

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru di sekolah untuk membelajarkan siswa. Siswa dapat mengalami perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang sudah bisa menjadi lebih bisa atau mahir. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang menunjukkan penguasaan materi pelajaran lebih dari kriteria ketuntasan minimum yang telah disepakati pihak sekolah.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan di dunia pendidikan maupun bermasyarakat. Dalam dunia pendidikan keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, dengan menulis siswa dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya serta dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam menulis.

Menulis sebagai suatu bentuk manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiantoro, 2010: 422). Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan menulis memang lebih sulit dikuasai daripada kemampuan lainnya, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan, keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur fisik dan unsur batin yang akan menjadi isi dari sebuah karya sastra, khususnya puisi. Unsur-unsur tersebut harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan puisi yang runtut, padu, dan bermakna .

Sementara itu, berdasarkan temuan di SMP Negeri 16 Bandung khususnya kelas VIII-7 keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sulit dan kompleks, salah satunya, yakni menulis puisi. Kesulitan ini terjadi pada pramenulis, menulis dan pascamenulis puisi. Padahal, menulis

puisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi masih bersifat tradisional. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut serta tidak ada umpan balik antara guru dan siswa. Hal tersebut tentunya memunculkan kekakuan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa juga beranggapan bahwa jika memaksakan menulis puisi hasilnya tetap tidak akan menarik dan karya puisinya tidak bermutu karena penggunaan unsur persajakan yang tidak tepat. Ada pula siswa yang menganggap bahwa puisi itu sulit dipahami, tidak berguna, tidak ilmiah, dan tidak menjamin masa depan.

Setelah guru memberikan ceramah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi. Lalu diberikanlah tugas kepada siswa untuk menulis puisi secara tradisional sehingga tidak ada strategi yang diberikan guru untuk menstimulus dan memotivasi siswa dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan ketika kegiatan menulis puisi. Hasil menulis puisi siswa pun tidak diapresiasi oleh guru sehingga hasil karya siswa terkesan biasa-biasa saja. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara tidak berstruktur kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII-7 Ibu Eti Sugiarti H, S.Pd mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena tidak dapat menuangkan gagasannya ke dalam sebuah puisi. Selain itu, peneliti pun telah melakukan penelitian sebelumnya melalui ujian tengah semester. Terdapat soal yang menungaskan siswa untuk menulis puisi karya sendiri. Namun ternyata sebagian besar siswa membuat puisi berdasarkan contoh puisi yang ada di pilihan ganda.

Dalam *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (2006: 240) terdapat standar kompetensi menulis di kelas VIII semester II, yakni mengungkapkan pikiran, dan

perasaan dalam puisi bebas. Salah satu kompetensi dasar yang terkandung di dalamnya yakni menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan. Pembelajaran menulis puisi merupakan proses belajar mengajar keterampilan menulis puisi dengan adanya interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan daya imajinasi serta kreativitas dalam mengungkapkan gagasan atau ide-ide yang terpendam sehingga dapat tersalurkan melalui tulisan berupa puisi.

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan tuntutan dalam melaksanakan penelitian, yakni penelitian Ramdhani (2012) dengan judul *Penerapan Strategi Pikir Plus dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. Menyimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan strategi tersebut.

Syaddad (2012: 67) mengemukakan bahwa penggunaan strategi kata kunci memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi secara terarah dengan menarasikan dan mendeskripsikan objek tulisan. Selain itu, membantu dan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dalam pembelajaran sastra secara tematik. Dimulai dari munculnya ide, membahasakan ide dalam bentuk tulisan, menyunting karya, sampai mendemostrasikan hasil karya siswa.

Sebagai calon pendidik, penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas melakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, sehingga siswa dapat menulis puisi. Suatu pembaharuan dalam proses belajar mengajar menulis puisi. Terkait dengan hal tersebut, penerapan strategi kata kunci merupakan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan tematik yang dilakukan dengan menuangkan kata kunci berdasarkan tema. Penentuan tema didasarkan pada media di setiap siklus. Penggunaan media dalam strategi ini dilakukan untuk menstimulus munculnya gagasan-gagasan dalam bentuk larik-larik dan selanjutnya larik tersebut diolah menjadi bait hingga membentuk puisi.

Atas dasar pemikiran tersebut, akhirnya penulis memilih judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Kata Kunci (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013).”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa hal tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. Siswa masih mendapat kesulitan dalam menulis puisi. Dikarenakan, puisi menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh unsur persajakan, baik unsur fisik maupun unsur batin dalam karya sastra tersebut.
- b. Metode atau strategi pembelajaran menulis puisi yang dilakukan guru di sekolah belum memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar tahapan pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan jelas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada langkah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan strategi kata kunci di SMP Negeri 16 Bandung kelas VIII-7 tahun ajaran 2012/2013.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi kata kunci pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013 pada setiap siklusnya?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi kata kunci pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013 pada setiap siklusnya?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi kata kunci pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013 pada setiap siklusnya?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. mengetahui langkah perencanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi kata kunci pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013;
- b. mengetahui langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi kata kunci pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013; dan
- c. mengetahui hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi kata kunci pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

#### a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan inspirasi dalam menggunakan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menulis puisi.

#### b. Manfaat Praktis

Secara langsung penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Peserta didik dapat lebih mudah menulis puisi dengan arahan strategi kata kunci. Begitu pula dengan guru yang akan memiliki referensi strategi pengajaran dalam

Yanti Wulan Sari, 2013

Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Strategi Kata Kunci Penelitian Tindakan Kelas VIII-7 SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menulis puisi dengan menggunakan strategi tersebut. Sementara itu, bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia akan menjadi lebih kaya dengan berbagai strategi karena melewati proses dan hasil yang teruji melalui sebuah penelitian.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menghindari munculnya berbagai penafsiran, maka penulis menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menulis puisi adalah proses belajar mengajar keterampilan menulis puisi dengan adanya interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- b. Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan menulis siswa dengan menuangkan ide, gagasan pikiran, dan perasaan melalui tulisan yang bersifat imajinatif dan bermakna.
- c. Strategi kata kunci adalah kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan tematik yang dilakukan dengan menuangkan kata kunci berdasarkan tema. Penentuan tema didasarkan pada media yang dipilih. Penggunaan media dalam strategi ini dilakukan untuk menstimulus munculnya gagasan-gagasan dalam bentuk larik-larik dan selanjutnya larik tersebut diolah menjadi bait hingga membentuk puisi.